



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2312 - 2323

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Aspek Kognitif Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Aulia Wahidatul Hikmah<sup>1✉</sup>, Wahyu Kurniawati<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [auliawahidatulhikmah@gmail.com](mailto:auliawahidatulhikmah@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyukurniawati@upy.ac.id](mailto:wahyukurniawati@upy.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Bersumber dari wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan wali kelas 5 di SD Negeri Suryodiningratan 3 dapat diketahui yaitu masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis yaitu analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diketahui persamaan garis regresi  $Y = 1,372 + 0,705X$ . Dari persamaan regresi linear sederhana itu dapat diketahui yaitu koefisien X bernilai positif sebesar 0,705. Hal tersebut memiliki arti yaitu setiap peningkatan 1 satuan skor X atau pembelajaran bahasa Jawa maka meningkatkan 0,705 pada Y atau aspek kognitif siswa. Hasil uji-t diketahui yaitu t-hitung 7,240 > t-tabel 1,701 maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diketahui juga koefisien determinasi antara X terhadap Y sebesar 0,652 atau 65,2% artinya besar pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 yaitu 65,2%. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Jawa, Aspek Kognitif Siswa, Sekolah Berbasis Budaya.

### Abstract

Based on interviews conducted by researchers with 5th grade teachers at SD Negeri Suryodiningratan 3, it can be seen that there are still many students experiencing difficulties in learning Javanese. The research was conducted to find out how the influence of Javanese language learning on the cognitive aspects of 5th grade students of SD Negeri Suryodiningratan 3. Researchers used quantitative methods with analysis techniques, namely simple linear regression analysis. Based on the results of simple linear regression analysis, it is known that the regression line equation  $Y = 1.372 + 0.705X$ . From the simple linear regression equation, it can be seen that the X coefficient is positive by 0.705. This means that every increase of 1 unit score X or Javanese language learning will increase 0.705 on Y or the cognitive aspects of students. The results of the t-test are known, namely t-count 7.240 > t-table 1.701, meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can also be known that the coefficient of determination between X and Y is 0.652 or 65.2%, meaning that the influence of Javanese language learning on the cognitive aspects of 5th grade students of SD Negeri Suryodiningratan 3 is 65.2%. So from this study it can be concluded that there is a positive and significant influence between Javanese language learning on the cognitive aspects of 5th grade students of SD Negeri Suryodiningratan 3 in the 2023/2024 school year.

**Keywords:** Javanese Language Learning, Cognitive Aspects of Students, Culture-Based School.

Copyright (c) 2024 Aulia Wahidatul Hikmah, Wahyu Kurniawati

✉ Corresponding author :

Email : [auliawahidatulhikmah@gmail.com](mailto:auliawahidatulhikmah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7957>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kehadiran bahasa Jawa seiring bertambahnya waktu menjadi semakin jarang dipakai oleh golongan muda, alhasil bisa dibbilang kalau bahasa Jawa pada zaman sekarang menghadapi kemunduran secara fungsional (Rokimayanti, 2022). Hal itu diakibatkan karena menjadi semakin sedikit dan semakin menyempit penguasaan bahasa Jawa di kalangan golongan muda, seperti dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar. Kebanyakan golongan muda tersebut lebih suka memakai bahasa Indonesia dalam pergaulannya setiap hari dikarenakan mungkin penggunaan bahasa Indonesia dianggap lebih gampang, dalam arti tidak mempunyai tingkatan tutur bahasa semacam bahasa Jawa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tiyas, 2020) yaitu pada bahasa Jawa terdapat tingkat tutur atau dapat disebut dengan unggah-ungguh. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat (Yulianti et al., 2018) sehingga dalam bahasa Jawa berbicara antara teman, guru, orang tua, orang yang lebih muda, serta orang tertentu tentu akan berbeda dalam ragam bahasa Jawa yang digunakan.

Bersumber pada wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan wali kelas 5 di SD Negeri Suryodiningratan 3, diketahui kalau sebagian besar siswa menghadapi kesulitan pada pembelajaran bahasa Jawa. Kendala dalam menguasai bahasa Jawa tersebut salah satu faktornya berasal dari keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Natanti et al., 2023) keluarga ialah salah satu aspek berarti yang mempengaruhi keahlian berbicara seorang anak sebab keluarga selaku lingkungan pembelajaran yang paling awal untuk anak. Mayoritas keluarga sekarang memakai bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa sehari-hari saat di rumah. Hal ini searah dengan pendapat Setyawan yaitu aspek yang sangat berpengaruh dari hal-hal itu adalah karena minimnya pendidikan atau pengetahuan berbahasa Jawa dengan benar di lingkungan keluarga (Setyawan, 2019). Oleh sebab itu, sekarang banyak anak atau siswa tidak terbiasa apalagi kesusahan menguasai ataupun memakai bahasa Jawa. Apabila hal ditinggalkan pasti akan mempengaruhi hasil belajar bahasa Jawa khususnya pada aspek kognitif siswa. Menurut Magdalena aspek kognitif adalah aspek yang meliputi aktivitas otak dan kemampuan yang siswa punyai serta aspek kognitif tersebut dapat diukur dengan memakai tes yang sudah dijabarkan dari materi yang sudah siswa didaperoleh di sekolah (Magdalena et al., 2021).

Faktor lain yang bisa pengaruhi keahlian berbicara seseorang anak adalah lingkungan. Maksud dari lingkungan tersebut adalah lingkungan yang kurang mensupport anak atau siswa untuk bisa memakai bahasa Jawa dengan baik serta benar sebagai alat mereka berkomunikasi. Secara tidak kita sadari, faktor kedua tersebut terjadi juga berawal dari pengaruh tingkat perpindahan penduduk yang semakin tinggi dan semakin meningkat. Perpindahan banyak orang kota ke lingkungan pedesaan ataupun perpindahan banyak orang dari sesuatu wilayah ke wilayah lain alhasil banyak pendatang yang tidak mempunyai latar belakang orang Jawa. Jadi, hal itu mempengaruhi pada berkurangnya intensitas penggunaan bahasa Jawa.

Hal ini searah dengan tindakan lanjutan yang dilaksanakan oleh Pemda DIY dengan memutuskan kebijaksanaan dalam usaha untuk pertahanan, melindungi kelestarian bahasa sebagai budaya daerah utamanya adalah bahasa Jawa di Daerah istimewa Yogyakarta maka siswa dalam tahapan pembelajaran sekolah dasar serta menengah diberikan pembelajaran bahasa Jawa selaku mata pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti artinya semua siswa sekolah dasar serta menengah diwajibkan mengikuti pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa disekolahnya masing-masing. Perihal itu telah diatur dalam Pergub DIY Nomor. 64 tahun 2013 mengenai mata pelajaran bahasa Jawa selaku muatan lokal yang wajib dilaksanakan di sekolah dasar atau menengah yang beralokasi waktu pembelajaran yaitu 2 jam pelajaran per pekan. Kurikulum mengharuskan pembelajaran bahasa Jawa dari kelas I hingga kelas XII (Sulaikha & Santosa, 2020).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan kajian teori dengan mengidentifikasi beberapa hasil penelitian yang sudah ada dan juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori dengan melakukan tinjauan pustaka bertujuan sebagai alat perbandingan, acuan, dan juga menghindari kesamaan. Penelitian-penelitian yang dianggap relevan, antara lain: 1) penelitian yang dilaksanakan oleh

(Aliyyah et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA” Artikel tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu meneliti tentang pengaruh suatu variabel terhadap hasil belajar. Perbedaannya yaitu pada tempat penelitian serta penelitian tersebut meneliti “pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA” sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap hasil dari kognitif siswa sekolah dasar. 2) penelitian yang dilaksanakan oleh (Nadhiroh, 2021) yang berjudul “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa” persamaan dengan penelitian tersebut yaitu mengkaji mengenai pembelajaran bahasa Jawa namun perbedaannya pada tempat penelitian serta metode penelitian. 3) penelitian yang dilaksanakan oleh (Muhtarom & Sulistyawan, 2023) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Terhadap Pemahaman Konsep Unggah-Ungguh Kelas V di Gugus 02 Kecamatan Bantul” persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas tentang bahasa Jawa namun penelitian tersebut berfokus pada pengaruh kebiasaan berbahasa Jawa. 4) penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Hangestiningih, 2018) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta” persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas tentang bahasa Jawa namun metode yang digunakan, tempat, serta tujuan penelitiannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. 5) penelitian yang dilaksanakan oleh (Arafik & Rumidjan, 2016) yang berjudul “Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar” persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang pembelajaran bahasa Jawa namun penelitian ini berfokus pada unggah-ungguh bahasa Jawa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada materi bahasa Jawa di kelas 5. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini berfokus pada pengaruh pembelajaran bahasa Jawa yang telah dilaksanakan di SD Negeri Suryodiningratan 3 khususnya pada kelas 5. Dengan adanya pembelajaran bahasa Jawa tersebut apakah aspek kognitif siswa pada pembelajaran bahasa Jawa seperti yang tercantum dalam Pergub DIY Nomor. 64 tahun 2013 dapat tercapai atau tidak dan apabila tercapai sejauh mana pembelajaran bahasa tersebut dapat mempengaruhi aspek kognitif siswa kelas 5 sekolah dasar.

SD Negeri Suryodiningratan 3 adalah salah satu Sekolah Dasar berbasis budaya di Daerah Yogyakarta. Sekolah berbasis budaya adalah sekolah yang menghasilkan lingkungan belajar yang menggabungkan budaya selaku bagian dari cara pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, bahasa Jawa adalah bahasa yang penting pada kehidupan sehari-hari selain untuk sarana berkomunikasi namun bahasa Jawa juga sebagai ciri khas masyarakat Jawa sebagai cerminan budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan adat. Dengan adanya muatan lokal bahasa Jawa di sekolah adalah salah satu bentuk upaya dari pemerintah untuk tetap melestarikan bahasa Jawa pada era modern. Oleh karena itu, dari peraturan daerah yang mewajibkan bahasa Jawa sebagai muatan lokal di sekolah maka perlu diketahui bagaimana pengaruh pembelajaran tersebut terhadap pengetahuan atau aspek kognitif siswanya.

Tujuan pelaksanaan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3. Berdasarkan pada latar belakang masalah serta identifikasi masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3?

## **METODE**

Penelitian yang peneliti laksanakan ini memakai metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi lapangan atau lokasi penelitian dengan arti lain peneliti ikut terlibat langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh data serta informasi untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 yang beralamat di Kemantren Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 5514. Populasi yang

dipakai pada penelitian ini yaitu mencakup semua siswa SD Negeri Suryodiningratan 3 dan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3. Waktu yang dipakai oleh peneliti dilaksanakan mulai tanggal 21 Februari 2024 hingga tanggal 1 Maret 2024 Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan mencakup kegiatan-kegiatan seperti: 1) Angket, angket dibagikan kepada 30 siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Jawa dan angket terdiri dari 30 item pernyataan yang kemudian dijawab siswa sesuai dengan keadaan sesungguhnya. 2) Tes, tes dibagikan kepada 30 siswa untuk mengukur aspek kognitif siswa setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dan soal tes terdiri dari 25 soal bahasa Jawa berbentuk uraian. 3) Observasi, dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dan sasaran observasi adalah guru dan siswa. 4) Dokumentasi, berupa foto profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran di kelas, dan lain sebagainya. Sedangkan teknik analisis datanya terdiri dari: 1) uji validitas data, dilaksanakan untuk mengetahui valid tidaknya angket dan tes. 2) uji reliabilitas, untuk mengetahui angket dan tes reliabel atau tidak. 3) uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui data angket dan data tes berdistribusi normal atau tidak. 4) uji linearitas, untuk mengetahui data angket dan data tes linear atau tidak. 5) uji heterokedastisitas, dilaksanakan sebagai prasyarat analisis regresi linear sederhana. 6) uji regresi linear sederhana, untuk mengetahui arah hubungan pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa. 7) uji-t, dilakukan untuk pengujian hipotesis penelitian ini. 8) uji koefisien determinasi, untuk mengetahui nilai pengaruh yang diberikan dari pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uji Validitas X (Pembelajaran Bahasa Jawa)**

No. soal	r hitung	r table	No. soal	r hitung	r tabel
1.	0,481	<b>0,361</b>	16.	0,688	<b>0,361</b>
2.	0,512	<b>0,361</b>	17.	0,724	<b>0,361</b>
3.	0,553	<b>0,361</b>	18.	0,707	<b>0,361</b>
4.	0,773	<b>0,361</b>	19.	0,776	<b>0,361</b>
5.	0,798	<b>0,361</b>	20.	0,821	<b>0,361</b>
6.	0,791	<b>0,361</b>	21.	0,804	<b>0,361</b>
7.	0,802	<b>0,361</b>	22.	0,856	<b>0,361</b>
8.	0,845	<b>0,361</b>	23.	0,875	<b>0,361</b>
9.	0,718	<b>0,361</b>	24.	0,909	<b>0,361</b>
10.	0,817	<b>0,361</b>	25.	0,810	<b>0,361</b>
11.	0,592	<b>0,361</b>	26.	0,800	<b>0,361</b>
12.	0,628	<b>0,361</b>	27.	0,875	<b>0,361</b>
13.	0,813	<b>0,361</b>	28.	0,877	<b>0,361</b>
14.	0,634	<b>0,361</b>	29.	0,723	<b>0,361</b>
15.	0,735	<b>0,361</b>	30.	0,675	<b>0,361</b>

**Tabel 2. Uji Validitas Y (Aspek Kognitif Siswa)**

No. soal	r hitung	r table	No. soal	r hitung	r tabel
1.	0,536	<b>0,361</b>	14.	0,516	<b>0,361</b>
2.	0,602	<b>0,361</b>	15.	0,565	<b>0,361</b>
3.	0,536	<b>0,361</b>	16.	0,544	<b>0,361</b>
4.	0,525	<b>0,361</b>	17.	0,544	<b>0,361</b>
5.	0,569	<b>0,361</b>	18.	0,524	<b>0,361</b>
6.	0,569	<b>0,361</b>	19.	0,524	<b>0,361</b>
7.	0,524	<b>0,361</b>	20.	0,524	<b>0,361</b>

No. soal	r hitung	r table	No. soal	r hitung	r tabel
8.	0,522	<b>0,361</b>	21.	0,545	<b>0,361</b>
9.	0,569	<b>0,361</b>	22.	0,743	<b>0,361</b>
10.	0,561	<b>0,361</b>	23.	0,511	<b>0,361</b>
11.	0,519	<b>0,361</b>	24.	0,544	<b>0,361</b>
12.	0,543	<b>0,361</b>	25.	0,557	<b>0,361</b>
13.	0,538	<b>0,361</b>			

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 1 angket variabel X dan uji validitas tabel 2 tes variabel Y, yaitu nilai validitas r-hitung > r-tabel sehingga hasil dari uji validitas kedua variabel yaitu pembelajaran bahasa Jawa atau X dan aspek kognitif siswa atau Y dapat disebut valid sehingga penelitian ini dapat diteruskan.

**Tabel 3. Uji Reabilitas X dan Y**

Variabel	Reabilitas Coeficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembelajaran Bahasa Jawa (X)	30 item pertanyaan	0,970	Reliabel
Aspek Kognitif Siswa (Y)	25 item pertanyaan	0,896	Reliabel

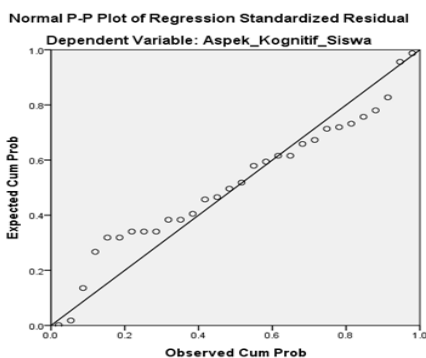
Berdasarkan tabel 3 uji reabilitas X dan juga Y, memperlihatkan jika nilai *cronbach's alpha* variabel pembelajaran bahasa Jawa (X) yaitu sebesar 0,970 dan nilai *cronbach's alpha* variabel aspek kognitif siswa (Y) sebesar 0,896. Dari variabel pembelajaran bahasa Jawa atau X dan variabel aspek kognitif siswa atau Y memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga uji reliabilitas dinyatakan reliabel atau konsisten.

**Tabel 4. Uji Normalitas  
 One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.09383652
	Absolute	.182
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4, diketahui jika nilai signifikansi asymp. Sig. (2-tailed) 0,271 > 0,05, jadi dapat diambil kesimpulan yaitu nilai residual penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan memakai grafik p-plot namun dengan syarat yaitu data dapat disebut berdistribusi normal apabila titik-titik itu menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sedangkan jika titik-titik itu menyebar atau berhamburan jauh dari letak arah garis diagonal dan tidak mengikuti posisi garis diagonal maka data disebut tidak berdistribusi normal.



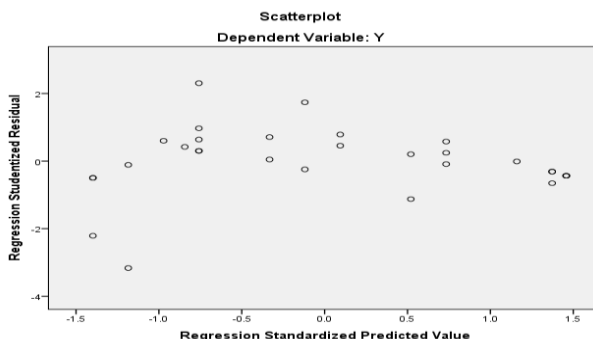
**Gambar 1. Grafik P-Plot Uji Normalitas Data**

Dilihat dari gambar 1, dapat diketahui jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Aspek_Kognitif _Siswa *	Between Groups	(Combined)	10371.733	12	864.311	8.117	.000
		Linearity	7940.301	1	7940.301	74.572	.000
		Deviation from Linearity	2431.432	11	221.039	2.076	.085
Pembelajaran_B ahasa_Jawa	Within Groups		1810.133	17	106.478		
Total			12181.867	29			

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai *deviation from linearity* nilai signifikansinya  $0,085 > 0,05$ . Jadi, bisa disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3.



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Data**

Dilihat dari gambar 2 hasil uji heterokedastisitas, bisa diketahui yaitu titik-titik data tidak menjadi bentuk pola yang jelas, selain itu titik-titik data tidak mengumpul atau dapat disebut jika titik itu menyebar di

atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada heterokedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.372	11.217		.122	.903
	Pembelajaran Bahasa_Jawa	.705	.097	.807	7.240	.000

a. Dependent Variable: Aspek\_Kognitif\_Siswa

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil yang didapatkan dari nilai *constant* sebesar 1,372, sedangkan untuk nilai pembelajaran bahasa Jawa atau koefisien regresi sebesar 0,705. Bersumber dari analisis regresi linear sederhana dapat diinput pada persamaan (1):

$$Y = a + bX \quad (1)$$

$$Y = 1,372 + 0,705X$$

Berdasarkan persamaan tersebut bisa diartikan yaitu nilai konstanta aspek kognitif siswa sebesar 1,372 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,705 sehingga dari nilai koefisiensi regresi tersebut dapat diketahui bahwa bernilai positif sebesar 0,705. Apabila koefisien regresi itu bernilai positif, jadi bisa dijelaskan arah dari pembelajaran bahasa Jawa atau variabel X terhadap aspek kognitif siswa atau variabel Y adalah positif. Berarti jika pembelajaran bahasa Jawa (X) naik satu satuan maka aspek kognitif siswa (Y) akan meningkat 0,705 satuan. Saat X = 0 maka nilai Y = 1,372. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi yang didapatkan pembelajaran Bahasa Jawa sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu bisa disimpulkan variabel pembelajaran bahasa Jawa (X) berpengaruh terhadap variabel Aspek kognitif siswa (Y).

**Tabel 7. Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.372	11.217		.122	.903
	Pembelajaran Bahasa_Jawa	.705	.097	.807	7.240	.000

a. Dependent Variable: Aspek\_Kognitif\_Siswa

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh antara pembelajaran bahasa jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Ha: Adanya pengaruh antara pembelajaran bahasa jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 Tahun Ajaran 2023/2024.

Kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis yaitu:

1. Jika t-hitung > t-tabel artinya Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika t-hitung < t-tabel artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai t-tabel dengan alpha 5% atau 0,05 dan jumlah sampel (n) dikurangi jumlah variabel (k) yang digunakan maka diperoleh t-tabel sebesar 1,701. Berdasarkan tabel 7, diketahui yaitu nilai t-hitung sebesar 7,240 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,701. Sehingga bisa disimpulkan yaitu pembelajaran bahasa Jawa berpengaruh positif serta signifikan terhadap aspek kognitif siswa karena t-hitung > t-tabel. Selanjutnya

diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 Tahun Ajaran 2023/2024.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.652	.639	12.30790

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Bahasa\_Jawa

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai dari hubungan atau R yaitu sebesar 0,807. Dari hasil R tersebut juga diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,652. Dari hasil tersebut memiliki arti bahwa pengaruh variabel X atau pembelajaran bahasa Jawa terhadap variabel Y atau aspek kognitif siswa sebesar 65,2%

Berdasarkan pada beberapa hasil pengujian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui jika peneliti menguji melakukan uji-t untuk menguji hipotesis apakah variabel pembelajaran bahasa Jawa (X) berpengaruh terhadap aspek kognitif siswa (Y). Hasil dari  $t\text{-hitung} = 7,240 > t\text{-tabel} = 1,701$  dan nilai signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Model regresi yang diperoleh adalah  $Y = 1,372 + 0,705X$ . Persamaan itu menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan sebesar 0,705 yang berarti jika pembelajaran bahasa Jawa (X) meningkat satu satuan maka aspek kognitif siswa (Y) akan meningkat 0,705 satuan. Saat  $X = 0$  maka nilai  $Y = 1,372$ . Model regresi tersebut mempunyai arti yaitu diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan skor X atau pembelajaran bahasa Jawa, maka meningkatkan 0,705 satuan pada Y atau aspek kognitif siswa. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X sebesar 0,705. Setelah mengetahui hasil hipotesis bisa memberikan informasi bahwa semakin tinggi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa, maka akan semakin tinggi juga aspek kognitif siswa. Besarnya nilai dari hubungan atau R yaitu sebesar 0,807. Sedangkan besar pengaruh variabel pembelajaran bahasa Jawa (X) terhadap variabel aspek kognitif siswa (Y) secara parsial adalah sebesar 0,652 dilihat dari nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pembelajaran bahasa Jawa mempunyai peran pengaruh terhadap aspek kognitif siswa sebesar 65,2%.

Berdasarkan pengujian tersebut, dapat diketahui pembelajaran bahasa Jawa memiliki pengaruh terhadap aspek kognitif siswa artinya penting dilaksanakan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran wajib di beberapa daerah. Mengajarkan bahasa Jawa sejak dini adalah hal yang penting, karena pembelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang bahasa Jawa, menjaga nilai budaya Jawa, memandu siswa supaya berkembang di lingkungan, memperkuat serta mewujudkan karakter bangsa, serta meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa yang berkaitan dengan bahasa Jawa. Karena orang Jawa menjadikan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu serta sebagai bahasa sehari-hari untuk berinteraksi (Isri Nasifa, Zuhkhriyan Zakaria, 2023). Jadi, adanya pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar diharapkan agar generasi penerus bangsa mampu menjaga tradisi dan budaya Indonesia sejak dini. Dengan adanya pembelajaran tentunya berhubungan dengan aspek pembelajaran. Aspek kognitif menekankan intelektual siswa seperti pengetahuan dan cara berpikir. Dengan peraturan pemerintah daerah yang mewajibkan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah perlu diketahui pengaruh pembelajaran bahasa Jawa tersebut terhadap aspek kognitif siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, bisa diketahui bahwa guru menyiapkan RPP pembelajaran bahasa Jawa, guru bahasa Jawa memiliki sikap aktif seperti melaksanakan tanya jawab dengan siswa, dan berusaha memiliki sikap yang menyenangkan, guru memiliki kemampuan



mengelola kelas dan menguasai materi, selanjutnya guru juga mampu memberikan motivasi terhadap siswa supaya membentuk karakter siswa tersebut, guru juga memberikan apresiasi agar potensi siswa dapat tumbuh dengan baik, guru memiliki sikap komunikatif artinya mampu membentuk kelas agar menjadi komunikasi dua arah yaitu guru berkomunikasi pada siswa dan siswa berkomunikasi pada guru, selanjutnya guru memiliki keterampilan membuka dan menutup pembelajaran bahasa Jawa, guru menilai siswa pada pembelajaran bahasa Jawa serta mampu menggunakan media pembelajaran seperti PPT Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempersiapkan diri, tertarik, bersemangat, dan mampu memahami materi bahasa Jawa yang dianggap mudah, aktif melakukan tanya jawab, mampu percaya diri menyampaikan pendapatnya, mampu mengapresiasi teman, kebanyakan siswa tidak malu menyampaikan pendapatnya terutama siswa laki-laki, siswa mengikuti proses penilaian yang dilakukan oleh guru, siswa memahami dan lebih tertarik apabila guru memakai media pembelajaran saat pembelajaran bahasa Jawa.

Kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 tidak semuanya berjalan dengan lancar. Masih terdapat kesulitan pada siswa itu sendiri. Namun, usaha guru dan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa mempunyai dampak baik di kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3. Hal itu telah dibuktikan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yaitu besar pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa yaitu 65,2%. Bersumber dari kegiatan observasi diketahui pentingnya pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar. Pembelajaran dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi siswa baik secara kognitif atau sosioemosional (Harahap et al., 2023). Bahasa Jawa dapat diketahui adalah bahasa yang dipakai masyarakat Jawa sebagai alat interaksi pada kehidupan sehari-hari (Handayani & Hangestiningih, 2018). Memakai bahasa Jawa sebagai sarana untuk berinteraksi adalah salah satu wujud kegiatan melestarikan budaya Jawa supaya tidak musnah. Bahasa Jawa ialah salah satu dari bermacam jenis bahasa daerah yang ada di Indonesia yang turut dan memberi warna kedamaian adat bangsa. Bahasa Jawa juga merupakan bagian dari budaya yang ada di Indonesia (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Alhasil selaku masyarakat Jawa yang telah dilahirkan serta berkembang di Jawa pasti jadi kewajiban kita untuk tetap melestarikan bahasa Jawa (Asfuri & Ambarsari, 2018).

Sejalan dengan pendapat (Nadhiroh, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa”, dapat diketahui bahwa mapel bahasa Jawa adalah kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan. Kebudayaan Jawa akan terus berkembang dan begitu pula bahasa Jawa apabila masyarakat Jawa masih ada dan memakai bahasa tersebut. Namun di zaman modern ini, bahasa Jawa kurang populer di kalangan pelajar. Ada diantara mereka yang bosan dengan materi yang didapatkan. Sehingga guru perlu memakai berbagai hal untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran bahasa Jawa, seperti mengikuti perkembangan zaman yang modern saat ini. Hal ini dilakukan agar siswa jadi tertarik dengan bahasa Jawa dan mulai terbiasa berbicara bahasa Jawa. Perihal ini secara tidak langsung memungkinkan masyarakat khususnya para pelajar untuk mencintai dan melestarikan bahasa Jawa. Pendapat tersebut searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Fatmawati & Wiranti, 2023) bahwa ada salah satu faktor yang berpengaruh pada kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu tidak bisa berbahasa Jawa baik Ngoko, Krama, atau salah satunya. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut faktor pertama yang mempengaruhi adalah guru saat di sekolah, kedua yaitu fasilitas sekolah, yang ketiga yaitu kondisi atau suasana rumah, yang keempat yaitu sarana serta prasarana belajar ketika di rumah dan yang kelima yaitu hubungan orang tua dengan anak. Kemudian usaha untuk mengatasi sulitnya memiliki keterampilan berbicara adalah dengan meningkatkan metode serta kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini, guru bisa memakai media pembelajaran yang lebih menarik siswa sehingga ketika guru menjelaskan materi supaya materi tersebut dapat mudah dipahami dan diingat oleh daya berpikir kognitif siswa. Selanjutnya, guru juga bisa lebih meningkatkan kegiatan belajar agar siswa bersemangat dan tidak cepat bosan. Untuk lingkungan seperti sekolah, sudah sangat baik karena

mengintegrasikan bahasa Jawa sebagai budaya sekolah namun tentunya sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar peserta didik ataupun guru lebih nyaman saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk orang tua sebagai lingkungan pertama siswa, senantiasa meningkatkan serta memberikan bimbingan, arahan, teladan, atau bantuan ketika di rumah agar pembelajaran di sekolah lebih optimal dengan dukungan dari rumah. Orang tua dapat membantu kesulitan anak agar anak semakin berkembang dengan materi yang diterima di sekolah. Dengan adanya sekolah ataupun guru, seharusnya tidak menjadikan orang tua melepas dari pengawasannya atau bimbingannya. Alangkah lebih baik apabila orang tua mampu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung untuk anak belajar khususnya pembelajaran bahasa Jawa. Interaksi antara guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan dengan baik dapat menjadikan siswa belajar lebih maksimal khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa. Saat dirumah diharapkan ikatan antara orang tua dengan anak dicapai dengan baik. Dari semua hal tersebut, kembali lagi kepada diri siswa. Siswa diharapkan mampu menghormati dan mencintai bahasa Jawa sebagai bagian dari budayanya. Tidak hanya pada aspek kognitif saja namun siswa dapat mengimplementasikan bahasa Jawa dalam sikap luhur yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung pembelajaran bahasa Jawa di SD Negeri Suryodiningratan 3 yaitu sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis budaya, artinya sekolah telah mengintegrasikan budaya daerah sebagai budaya sekolah contohnya kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari Jum'at serta pada apel ini seluruh masyarakat sekolah diwajibkan memakai bahasa Jawa. Sesuai dengan pendapat (Shari & Azizah, 2021) yaitu penerapan komunikasi bahasa Jawa di sekolah merupakan strategi yang paling efektif agar anak-anak terbiasa dan mahir berbahasa Jawa Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menyanyikan tembang macapat serta tembang dolanan secara bersama-sama yang dipandu oleh bapak dan ibu guru. Hal ini sangat bagus untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jawa. Sesuai dengan pendapat (Khasanah et al., 2024) yaitu kegiatan pembiasaan berbahasa Jawa yang dilakukan dengan tembang dolanan digunakan supaya mengajarkan perilaku berbahasa Jawa. Selanjutnya menurut (Widayati et al., 2023) dalam berkembangnya dunia pendidikan, tembang dolanan biasanya dinyanyikan oleh siswa taman kanak-kanak dan juga siswa sekolah dasar. Namun selain terdapatnya faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat pembelajaran bahasa Jawa di sekolah yaitu masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan-kegiatan budaya sekolah atau melaksanakannya dengan tidak sungguh-sungguh. Sesuai dengan pendapat (Laela & Zein, 2023) yaitu kesulitan terjadi karena faktor internal yakni siswa kurang tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Jawa. Solusi dari permasalahan ini yaitu perlu adanya kesadaran dan perubahan pola pikir dari siswa. Hal itu bisa dilaksanakan dengan cara guru saling berkomunikasi baik dengan siswa misalnya selalu mengingatkan, menegur, menegaskan, dan mendisiplinkan siswa tentang pentingnya budaya yang dilaksanakan di sekolah. Serta siswa hendaknya mampu menerima masukan dari guru dan melaksanakan budaya sekolah dengan sungguh-sungguh serta berani menyampaikan permasalahannya seperti kesulitan-kesulitannya baik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa atau saat mengikuti kegiatan yang menjadi budaya sekolah.

Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu 1) Jumlah responden hanya 1 kelas yaitu 30 siswa 2) Penelitian hanya difokuskan pada aspek kognitif yang merupakan hanya satu dari beberapa aspek pembelajaran yang lain 3) Adanya keterbatasan waktu penelitian. Walaupun demikian, dampak dari penelitian ini untuk perkembangan keilmuan khususnya bidang pendidikan adalah menambah wawasan pada bidang pendidikan serta memberikan bukti secara ilmiah perihal bagaimana pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif untuk siswa Sekolah Dasar, memberikan keterlibatan pada bidang penelitian supaya menjadi salah satu sumber bahan referensi untuk penelitian lanjutan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang terkait dengan aspek kognitif khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar, serta dengan memahami pengaruh pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa, sekolah

dan pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dengan lebih baik untuk meningkatkan kognitif siswa pada pembelajaran bahasa Jawa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa diambil kesimpulan yaitu setiap terjadinya peningkatan pada pembelajaran bahasa Jawa maka akan meningkatkan aspek kognitif siswa serta sebaliknya. Jadi, dari hal tersebut dapat diketahui adanya pengaruh antara pembelajaran bahasa Jawa terhadap aspek kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Suryodiningratan 3 Tahun Ajaran 2023/2024. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jawa penting dilaksanakan di sekolah sebagai upaya untuk mengenalkan serta melestarikan budaya daerah khususnya budaya Jawa. Untuk kesulitan yang dialami siswa dapat diminimalisir dengan beberapa cara yaitu guru semakin meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa serta sekolah meningkatkan fasilitas yang mendukung anak untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan serta mampu mengamalkan sikap luhur budayanya dalam kehidupan. Orang tua harus mampu memberikan teladan dan bimbingan untuk membantu kesulitan putra-putrinya serta siswa juga memiliki kesadaran untuk melestarikan budaya yaitu senantiasa belajar dengan tekun tidak berfokus hanya aspek kognitif saja namun diharapkan sikapnya dapat mencerminkan adab serta perilaku luhur dari budayanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Keluarga Besar SD Negeri Suryodiningratan 3, khususnya kepala sekolah, guru kelas 5, dan juga siswa kelas 5 yang memberikan ijin serta kesempatan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/Jsh.V8i2.886>
- Arafik, M., & Rumidjan, R. (2016). Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 55–61. <https://doi.org/10.17977/Um009v25i12016p055>
- Asfuri, N. B., & Ambarsari, R. Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Role Playing Dan Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 1(2), 274–282.
- Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2053–2063. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i5.5634>
- Handayani, T., & Hangestingsih, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa Di Sd Karangmulyo Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4, 415–419.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran. *Journal On Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i3.1732>
- Isri Nasifa, Zuhkhriyan Zakaria, B. C. (2023). Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 105–114.
- Khasanah, E. R., Rahmawati, I. Y., & Rusdiani, N. I. (2024). Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu*

- 2323 Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Aspek Kognitif Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar – Aulia Wahidatul Hikmah, Wahyu Kurniawati  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7957>
- Pendidikan*, 7(4), 3567–3576. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i4.3889>
- Laela, I. H., & Zein, A. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pelajaran Bahasa Jawa Pada Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 13(2), 10272–10289.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muhtarom, T., & Sulistyawan, A. H. (2023). Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Terhadap Pemahaman Konsep Unggah-Ungguh Kelas V Di Gugus 02 Kecamatan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 9(2), 98–108. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13222>
- Nadhiroh, U. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *Jisabda: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Peraturan Gubernur No. 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rokimayanti, E. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Siswa Kelas Iv Sdit Avicenna Lasem Di Era 4.0. *Ieej: Islamic Elementary Education ...*, 1(1), 1–16. <https://jurnal.staianwar.ac.id/index.php/ieej/article/view/751>
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi Z Terhadap Bahasa Jawa: Studi Kasus Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30. <https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>
- Shari, D., & Azizah, E. N. (2021). Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *Jce (Journal Of Childhood Education)*, 5(2), 294. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>
- Sulaikha, N. A., & Santosa, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Kelas Iv Di Mi Plus Al-Kautsar Yogyakarta. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 125–140. <https://doi.org/10.36768/abdau.v3i2.72>
- Tiyas, S. K. (2020). Media Wayang Kulit Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10, 338–341.
- Widayati, M., Sudiyana, B., & Nurnaningsih, N. (2023). Muatan Kearifan Lokal Dalam Teks Lagu Anak Berbahasa Jawa Sebagai Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.5991>
- Yulianti, I., Isnani, A., Zakkiyyah, A. L., & Hakim, J. (2018). Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sd. *Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global,”* 11, 160–165.